

PRAKTIK AKUNTANSI SEDERHANA TERHADAP SEKTOR AGRIKULTUR PERTANIAN TANAMAN PADI

Siti Sri Wahyuni, Fira Aisyah Meilani, Naswa Aprillia Putri, Nasirwan
Universitas Negeri Medan

Email: sitisriwahyuni301@gmail.com

ABSTRAK

Praktik akuntansi dalam sektor pertanian padi menjadi krusial mengingat perannya yang vital dalam menjamin ketahanan pangan di Indonesia dan sebagian besar negara Asia. Dalam menghadapi tantangan eksternal seperti perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar, praktik akuntansi yang efektif menjadi penting untuk mengelola risiko dan meningkatkan keberlanjutan usaha petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik akuntansi sederhana dalam sektor pertanian padi, dengan fokus pada penerapan di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menginvestigasi bagaimana petani mempraktikkan akuntansi dalam kegiatan sehari-hari mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan seperti perubahan iklim dan kondisi tanah serta strategi pembudidayaan tanaman padi memiliki dampak signifikan terhadap produksi padi. Petani menggunakan pencatatan sederhana untuk memantau pemasukan dan pengeluaran, sementara laporan keuangan sederhana disusun untuk evaluasi keuangan. Meskipun sederhana, praktik akuntansi ini memberikan wawasan yang berharga bagi kesehatan finansial pertanian padi, dan diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi yang lebih baik dalam mengelola risiko dan meningkatkan kesejahteraan petani di sektor pertanian.

Kata kunci: Praktik Akuntansi, Pertanian Padi, Keberlanjutan

ABSTRACT

Accounting practices in the rice farming sector have become crucial given their vital role in ensuring food security in Indonesia and most Asian countries. Facing external challenges such as climate change and market price fluctuations, effective accounting practices are important for managing risks and enhancing the sustainability of farmers' businesses. This research aims to explore simple accounting practices in the rice farming sector, focusing on their implementation in the field. Through a qualitative approach, this study investigates how farmers apply accounting in their daily activities. The results indicate that environmental factors such as climate change and soil conditions, as well as rice cultivation strategies, significantly impact rice production. Farmers use simple record-keeping to monitor income and expenses, while simple financial reports are prepared for financial evaluation. Despite their simplicity, these accounting practices provide valuable insights into the financial health of rice farming and are expected to serve as a basis for developing better strategies to manage risks and improve the welfare of farmers in the agricultural sector.

Keywords: Accounting Practices, Rice Farming, Sustainability

PENDAHULUAN

Menurut Maghfiroh (2018), Sebagai tanaman budidaya, padi (*Oryza sativa L.*) memainkan peran penting dalam perkembangan manusia. Padi memainkan peran penting dalam menyediakan beras, makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Sebagian besar orang percaya bahwa padi berasal dari bagian timur India Utara, Banglades Utara, Burma, Thailand, Laos, Vietnam, dan sebagian besar Cina Selatan.

Pertanian padi merupakan sektor vital dalam memastikan ketahanan pangan di Indonesia dan banyak negara Asia. Beberapa faktor seperti perubahan iklim dapat mempengaruhi hasil panen padi, menyebabkan kekeringan di daerah pertanian (Abobatta, 2019). Dalam menghadapi dinamika eksternal seperti ini, praktik akuntansi yang tepat sangat penting, terutama dalam mengelola risiko kerugian akibat serangan hama, kegagalan panen, dan fluktuasi harga yang dapat berdampak besar pada keberlanjutan usaha petani.

Pertanian padi merupakan tulang punggung ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia, dan memengaruhi aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat agraris. Namun, di tengah tantangan seperti perubahan iklim dan serangan hama yang semakin sering, praktik akuntansi yang efektif dapat menjadi alat

kuat bagi petani untuk mengelola risiko dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik akuntansi sederhana dalam sektor pertanian padi, terutama penerapannya di lapangan. Dengan pendekatan kualitatif mendalam, penelitian ini akan menginvestigasi bagaimana petani menerapkan akuntansi dalam aktivitas harian mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang praktik akuntansi yang digunakan oleh petani, kita dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengelolaan keuangan pertanian mereka.

Harapannya, hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang praktik akuntansi dalam pertanian padi, tetapi juga akan menjadi dasar bagi pengembangan strategi yang lebih baik dalam mengelola risiko dan meningkatkan kesejahteraan petani di sektor pertanian.

LANDASAN TEORI

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) memiliki peran penting dalam memastikan ketersediaan bahan makanan pokok, terutama di Indonesia, di mana padi menjadi komoditas utama pangan masyarakat (Naraya, 2017). Di negara ini, padi merupakan tulang punggung ketahanan pangan dan ekonomi, dengan jutaan petani yang mengandalkan padi sebagai mata pencaharian utama.

Padi memiliki akar serabut yang berperan dalam menyerap air dan nutrisi dari tanah, batang berbentuk silindris, daun tunggal berwarna hijau tua, dan malai sebagai bagian dari bunga padi. Tanaman padi dapat tumbuh di berbagai lingkungan, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi dengan syarat iklim yang sesuai, termasuk curah hujan yang ideal dan suhu di atas 23°C (Lita, 2019).

Tanaman Padi

Budidaya padi sawah melibatkan banyak langkah, seperti pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, perawatan tanaman, dan akhirnya pemanenan. Untuk menanam padi, Anda dapat menggunakan berbagai sistem tanam, seperti sistem tanam tegel dan jajar legowo. Selain itu, persiapan lahan, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit juga sangat penting.

Penanganan padi setelah panen mencakup pemanenan, pengeringan, perontokan, penggilingan, pengangkutan, dan penyimpanan hasil (Herliana, 2019). Salah satu masalah utama dalam penanganan pasca panen adalah kehilangan hasil, yang dapat dikurangi melalui proses yang tepat (BPS, 2018).

Secara morfologis, tanaman padi terdiri dari akar serabut, batang, daun, bagian reproduksi, dan buah padi. Padi diklasifikasikan sebagai berikut: Kingdom: Plantae, Divisi: Magnoliophyta, Kelas:

Monocotyledoneae, Ordo: Poales, Famili: Poaceae, Genus: *Oryza*, dan Spesies: *Oryza sativa*.

Oleh karena itu, padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman budidaya yang memainkan peran penting dalam penyediaan pangan, khususnya sebagai sumber bahan makanan pokok di banyak negara, termasuk Indonesia.

Akuntansi Untuk Entitas Agrikultur

Jumingan (2019) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses penyusunan ringkasan data keuangan perusahaan yang vital bagi manajemen dan pihak lain yang tertarik dengan situasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi alat manajemen yang sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, keakuratan, kepercayaan, kelengkapan pengungkapan, kemampuan perbandingan, dan relevansi dengan konteksnya adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh laporan tersebut. Setiap entitas bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang jujur, adil, dan relevan sesuai dengan standar yang berlaku.

Di sektor industri pertanian, adopsi standar akuntansi internasional sejak tahun 2000, termasuk PSAK 69, telah menjadi fokus penting. PSAK 69 mengatur perlakuan terhadap aset biologis dan produk pertanian. Definisi-definisi dalam PSAK 69 termasuk aktivitas pertanian, aset biologis,

biaya untuk menjual, masa panen, produk pertanian, tanaman yang produktif, dan transformasi biologis. PSAK 69 digunakan untuk mencatat aset biologis, produk pertanian saat panen, dan bantuan yang diterima dari pemerintah terkait aset biologis dalam aktivitas pertanian.

Dalam menyusun laporan keuangan untuk entitas pertanian, disarankan untuk memisahkan kelompok aset biologis, mengidentifikasi aset biologis yang dapat dikonsumsi, dan membedakan antara aset yang sudah menghasilkan produk dengan yang belum. Pendekatan ini membantu memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai posisi keuangan entitas pertanian.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan menyetujui PSAK 69 tentang Agrikultur pada Desember 2016, yang mulai berlaku efektif pada laporan keuangan perusahaan sejak 1 Januari 2018. Dengan diberlakukannya PSAK 69, penilaian aset biologis diharapkan menjadi lebih akurat karena berdasarkan nilai wajar, bukan lagi pada harga perolehan (Natasari & Wulandari, 2018). PSAK 69 merupakan adopsi penuh dari IAS 41 Agriculture, yang mengatur pengungkapan, penyajian, pengukuran, dan pelaporan aset biologis dalam sektor agrikultur.

Aset biologis, menurut PSAK 69, adalah tumbuhan atau hewan yang dikendalikan atau dimiliki oleh entitas agrikultur. Mereka mengalami transformasi

pertumbuhan bahkan setelah menghasilkan output. Transformasi ini meliputi pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan reproduksi, yang dapat menyebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan aset tersebut (Duwu et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, yang melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti dengan menganalisis secara rinci berbagai kasus. Menurut Sugiono (2018), Pendekatan kualitatif memiliki kelebihan dalam mengembangkan tindakan internal berdasarkan gagasan yang sah. Desa Karang Gading adalah lokasi penelitian ini, yang terletak di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Desa ini merupakan lokasi penting untuk pertanian padi. Data primer dan data sekunder dikumpulkan melalui berbagai metode.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan responden penelitian, sesuai dengan konsep yang didefinisikan oleh Sugiyono (2018), yang menjelaskan bahwa sumber primer adalah data langsung dari objek penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi dan literatur yang terkait dengan topik penelitian.

Analisis data kualitatif melibatkan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Informasi dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani, pengambilan dokumen seperti catatan pengeluaran dan hasil panen petani, serta menggunakan data yang tersedia dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan skripsi yang berkaitan dengan pertanian padi.

Data yang terkumpul akan disajikan secara teliti dan terstruktur menggunakan tabel atau narasi sesuai kebutuhan. Kutipan langsung yang relevan dari wawancara akan dipresentasikan, sementara data hasil panen dan pengeluaran akan diatur dalam tabel untuk mempermudah analisis. Data sekunder juga akan disajikan dengan referensi yang jelas.

Kesimpulan dari analisis data akan mencerminkan praktik akuntansi yang digunakan dalam pertanian padi, dengan mempertimbangkan temuan dari wawancara, analisis data primer dan sekunder, serta implikasi dari temuan tersebut. Rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan praktik akuntansi di sektor pertanian juga dapat disampaikan sebagai bagian dari kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada wilayah sawah padi yang terletak di Desa Karang Gading, Kecamatan Labuhan Deli,

Kabupaten Deli Serdang. Subjek penelitian mencakup pemilik tanaman atau petani padi serta ketua kelompok tani di desa tersebut. Menurut Irawan dkk. (2020), tanaman padi umumnya tumbuh di daerah-daerah dengan iklim tropis atau subtropis. Desa ini terletak di daerah yang memiliki iklim tropis, di mana terjadi pergantian musim hujan dan kemarau secara periodik. Proses persiapan lahan dimulai sekitar bulan Mei untuk bibit padi unggul seperti Inpari 32, sedangkan bibit lokal seperti Ramos mulai ditanam sekitar bulan Oktober. Sistem pengairan yang digunakan adalah tadah hujan, yang mana petani harus menyesuaikannya dengan musim yang ada.

2. Sistem dan Strategi Pembudidayaan Tanaman Padi

Beberapa faktor dapat memengaruhi penurunan produksi padi, seperti perubahan iklim yang menyebabkan kekeringan di area pertanian (Abobatta, 2019). Pertanian padi sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti iklim, kondisi tanah, serta penggunaan pupuk dan pestisida. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, strategi yang digunakan untuk meningkatkan produksi padi melibatkan serangkaian tahapan mulai dari persiapan lahan hingga panen.

Salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh petani adalah penggunaan pupuk. Pupuk digunakan untuk mengubah sifat tanah agar lebih sesuai bagi

pertumbuhan tanaman. Pemberian pupuk harus sesuai dengan kondisi tanah dan umur tanaman. Cuaca yang ekstrem dapat mempengaruhi efektivitas pupuk, sehingga petani harus memperhatikan kondisi cuaca dan tanah sebelum menggunakan pupuk.

Pengolahan lahan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan produksi padi. Menurut Arum (2020), persiapan lahan harus dilakukan agar tanaman padi dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik. Lahan harus dibersihkan dari gulma dan hama sebelum penanaman. Pemilihan bibit padi juga harus disesuaikan dengan jenis tanah dan kondisi lingkungan. Penanaman bibit harus dilakukan dengan hati-hati dan disertai dengan penyediaan air yang cukup untuk mendukung pertumbuhan optimal.

Perlindungan tanaman padi dari serangan hama, penyakit, dan gulma juga penting untuk mengurangi kerugian produksi dan meningkatkan kualitas hasil panen. Pengendalian hama dan penyakit serta penggunaan herbisida harus dilakukan secara teratur dan disesuaikan dengan jenis serangan yang terjadi, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Arum (2020). Penggunaan

perangsang pertumbuhan juga diperlukan untuk memastikan pertumbuhan anakan padi yang sehat.

Menurut Wangiyana et all (2020), Penentuan waktu panen yang tepat sangat penting untuk mendapatkan hasil yang baik secara kuantitas dan kualitas. Karena panen terlalu dini atau terlalu lambat dapat mengurangi hasil, panen juga harus dilakukan pada waktu yang tepat. Varietas yang digunakan juga memengaruhi umur panen tanaman padi. Selain itu, hasil panen juga dipengaruhi oleh kondisi iklim; panen yang dilakukan pada musim panas cenderung menghasilkan hasil yang lebih baik daripada panen yang dilakukan pada musim hujan.

Bentuk Pencatatan Akuntansi oleh Petani

Pencatatan yang dilakukan oleh petani padi di Desa Karang Gading meliputi catatan pemasukan mencatat semua pendapatan dari penjualan padi, sementara catatan pengeluaran mencakup semua biaya dari tahap penanaman hingga panen. Pencatatan dilakukan secara harian dalam bentuk kas sederhana.

Hasil Panen	Rp43.400.000
Pengeluaran:	
- Sewa Lahan Pertanian	Rp6.000.000
- Pembelian Bibit	Rp 320.000
- Pembelian Racun	Rp3.280.000
- Pembelian Pupuk	Rp3.250.000
- Bahan Bakar	Rp 40.000

- Ongkos rawat dan semai	Rp 100.000	
- Ongkos Cabut Bibit	Rp 400.000	
- Ongkos Tanam	Rp1.700.000	
- Ongkos Potong Rumput	Rp 150.000	
- Jasa Upah Kerja Traktor	Rp1.700.000	
- Ongkos Panen	Rp6.500.000	
		<u>Rp23.440.000</u>
Keuntungan		<u>Rp19.960.000</u>

3. Penerapan Akuntansi Sederhana untuk Pertanian Tanaman Padi

akuntansi untuk pertanian padi 1 kali msuim panen dengan luas lahan 1 hektare pada tahun 2023.

Berikut adalah laporan keuangan dan hasil praktik sederhana pencatatan

USAHA PERTANIAN PADI LAPORAN LABA RUGI PERIODE 30 SEPTEMBER 2023		
Penjualan Beras	Rp 43.400.000	
Total Penjualan		Rp 43.400.000
Beban Operasional:		
Beban Upah	Rp 2.135.000	
Beban Pupuk	Rp 2.860.000	
Beban Benih	Rp 320.000	
Beban Bajak Sawah	Rp 1.750.000	
Beban Racun Rumput	Rp 370.000	
Beban Racun Hama	Rp 1.440.000	
Beban Ongkos Panen	Rp 6.500.000	
Beban Sewa Lahan Dibayar Dimuka	Rp 3.500.000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 314.500	
Jumlah Beban		Rp 19.189.500
Laba Bersih		Rp 24.210.500

USAHA PERTANIAN PADI LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PERIODE 30 SEPTEMBER 2023		
Modal Pemilik, 1 Maret 2023		Rp 35.000.000
Laba Neto	Rp 24.210.500	
Kenaikan pada ekuitas pemilik		Rp 24.210.500
Modal Pemilik, 30 September 2023		Rp 59.210.500

USAHA PERTANIAN PADI LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE 30 SEPTEMBER 2023					
ASET			LIABILITAS		
Aset Lancar:			Liabilitas:		
Kas	Rp 56.270.000		Total Liabilitas		Rp -
Sewa Lahan Dibayar Dimuka	Rp 2.500.000				
Total Aset Lancar		Rp 58.770.000			
Aset Tetap:			Ekuitas Pemilik		
Peralatan	Rp 755.000		Modal Pemilik		Rp 59.210.500
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp 314.500				
Total Aset Tetap		Rp 440.500			
Total Aset		Rp 59.210.500	Total Liabilitas dan Ekuitas		Rp 59.210.500

SIMPULAN

Menurut penelitian yang dilakukan di Desa Karang Gading, Kabupaten Deli Serdang, metode akuntansi sederhana dalam pertanian padi memainkan peran penting dalam mengelola keuangan petani. Petani melihat bagaimana produksi padi dipengaruhi oleh variabel lingkungan seperti perubahan iklim, kondisi tanah, dan penggunaan pupuk dan pestisida. Mereka juga menggunakan pencatatan harian sederhana untuk melacak pemasukan dan pengeluaran serta membuat laporan keuangan sederhana untuk menilai keuangan mereka.

Meskipun metode ini memberikan wawasan yang signifikan tentang kesehatan finansial pertanian padi, masih ada ruang untuk peningkatan. Pelatihan akuntansi, penggunaan teknologi seperti aplikasi akuntansi sederhana, dan pembentukan sistem evaluasi keuangan yang lebih komprehensif dapat membantu petani mencatat lebih akurat dan efisien. Selain itu, petani dapat memperkuat pengelolaan keuangan mereka dengan bantuan ahli keuangan. Langkah-langkah sederhana dalam akuntansi dapat disempurnakan, membantu mereka mengelola risiko, dan meningkatkan kemakmuran Desa Karang Gading.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2021). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*.
- Anum, F., Suyatno, & Erwinawati, V. (2020). *SOP Budidaya Padi Sawah di Provinsi Kalimantan Barat*.
- Ardiana, M. (2021). *Akuntansi Agrikultur*. LPPM Unhasy Tebuireng Jombang.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2014 Hasil SUPAS 2015*.
- Herdiyanti, H., Sulistyono, E., & Purwono. (2021). *Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Padi (Oryza Sativa L.) pada Berbagai Interval Irigasi*. 49(2), 129–135.
- Lardi, S. (2019). *Buku Budidaya Padi*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Lita, T. N., Soekartomo, S., & Guritno, B. (2019). Pengaruh Perbedaan Sistem Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) di lahan Sawah. *Jurnal Produksi Tanaman*, 1(4), 361–368.
- Magfiroh, N., Lapanjang, I. M., & Made, U. (2018). Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) Pada Pola Jarak Tanam yang Berbeda dala, Sistem Tabel. *E-J.Agrotekbis*, 5(2), 212–221.

- Marita, Y. A. (2019). *Perlakuan Akuntansi Agrikultur Berdasarkan PSAK 69 (Studi Kasus Pada Agro Tawon Rimba Raya Lawang)*.
- Nararya, M. B. A., Santosos, M., & Suryanto, A. (2017). Kajian Beberapa Macam Sistem Tanam dan Jumlah Bibit Per Lubang Tanam Pada Produksi Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) var. INPARI 30. *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(8), 1338–1345.
- Rumambu, H. D., Kaparang, R. M., Lintong, J. S., & Tangon, J. N. (2020). *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kelompok Petani Padi*. Plimdo Press.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian*.
- Wilujeng, E. D., & Fauziah, E. (2021). *Efisiensi Teknis dan Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Lamongan*. 1(3), 712–727.
- Yustriawan, D., & Lesmana, M. T. (2020). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa L.*) . *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(20), 213–221.